

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Ilham Ramadan Oktavian ^{1,*}, Enung Hasanah ²

¹ PBSI, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

² Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ ilham1900003050@webmail.uad.ac.id; ² enung.hasanah@mp.uad.ac.id

*ilham1900003050@webmail.uad.ac.id

Received: 11 Juni 2021

Revised: 18 Juni 2021

Accepted: 30 Juni 2021

KATAKUNCI

Manajemen Pendidikan karakter Siswa, Lembaga pendidikan

KEYWORDS

Management character building Student, Educational institutions

ABSTRAK

Manajemen pendidikan karakter sebagai penanaman nilai-nilai karakter, nilai akhlak, moral dan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi peran manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik di lembaga pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menghasilkan esensi peran manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa di lembaga pendidikan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai proses penanaman karakter melalui perilaku di dalam diri siswa, manajemen pendidikan mampu menciptakan kondisi yang kontributif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan kompetensi yang diinternalisasi menjadi karakter dalam diri mereka.

Implementation of Character Education Management

Management of character education as planting character values, moral values, morals, and good behavior towards students, would be essential to be implemented at school. In developing students' character, there are many materials for developing student character through learning instilled in students. As a form of effort to cultivate personality, morals, and knowledge, it plays a role in managing character education. This study examines the results of observations from various data sources that have been collected. The various developments of inculcating behavior in students can create conditions that contribute to the management of student character development. So that students can prepare themselves through mastery of competence and character education management.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Rencana pembelajaran merupakan bagian proses pendidikan sebagai landasan proses pembelajaran yang direncanakan agar dapat membangun suasana belajar yang lebih efektif dan efisien (Christinawati et al., 2020), guna mengembangkan kompetensi peserta didik baik kompetensi akademik maupun karakter. Dalam mengembangkan karakter peserta didik dapat

dengan cara pengendalian kepribadian peserta didik, keagamaan, kecerdasan, akhlak serta keterampilan untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab mempunyai kreatifitas, dan berakhlak mulia. Pendidikan sebagai nilai karakter yang diwujudkan melalui kepribadian nilai-nilai moral karakter yang berkakhlak mulia (Hasanah, 2019). Pendidikan dipandang sebagai bentuk idealisasi untuk menanamkan dan mengajarkan Pendidikan karakter agar generasi muda terhindar dari perilaku menyimpang (Wening & Hasanah, 2020), seperti terlibat geng pelajar (Hasanah & Supardi, 2020).

Pendidikan juga berperan sebagai pengantar atau pondasi bagi generasi berikutnya agar terus berada dalam koridor tata norma kehidupan yang menjadi acuan hidup bermasyarakat dalam lingkup lokal maupun global (Wittmann, 2014). Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan karakter melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action) (Hidayat, 2012).

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai karakter dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan menanamkan nilai perilaku kepada warga sekolah yang meliputi kesadaran, pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai atau moral, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), lingkungan, kebersamaan, maupun kebangsaan sehingga menciptakan perilaku yang beradab (Perdana, 2015). Pendidikan berbasis karakter mendapatkan perhatian dari pemerintah sebagai upaya program pembelajaran perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter mendefinisikan sebagai Pendidikan dasar upaya pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Karakter merupakan landasan dasar dalam kehidupan bangsa dan bernegara bagi pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya melalui Pendidikan untuk mempersiapkan generasi berikutnya yang bertanggungjawab. Tujuan tertinggi dari pendidikan yaitu pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari yang berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang dimilikinya.

Dalam proses pelaksanaan pengembangan karakter menjadi suatu hal yang penting di jenjang Pendidikan dasar. Oleh karena itu Pendidikan dasar menjadi pondasi utama dalam perkembangan karakter dalam proses tumbuh kembangnya generasi penerus bangsa dan bernegara. Dalam penerapan Pendidikan melibatkan dari berbagai pihak yaitu sekolah,

keluarga, dan masyarakat. Proses penerapan Pendidikan karakter dapat menggunakan media aplikasi powerpoint atau membuat program yang sudah diterapkan di sekolah sesuai visi dan misi dari sekolah. Penerapan Pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan cara salah satunya pembinaan akhlak dan nilai-nilai moral. Sebagai modal Pendidikan karakter bekal minimal harus disiapkan oleh orang tua. Dengan demikian, peserta didik akan berperan penting dalam pengawasan orang tua dalam membentuk karakter anak.

Pendidikan karakter dan berbudaya dapat diimplementasikan dengan mengakomodasi keunggulan lokal setiap daerah yang beragam baik fisik maupun non fisik. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mewujudkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter berbangsa merupakan wujud nyata Langkah mencapai tujuan bangsa, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; mewujudkan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat.

Dalam sistem pengembangan karakter peserta didik banyak hal yang menjadi rendahnya tingkat karakter peserta didik, seperti rendahnya tingkat kejujuran siswa dengan adanya budaya mencontek dalam melakukan pekerjaan atau tugas, kurangnya rasa sopan santun dan etika dalam bersikap kepada pihak yang lebih tua, kasus kriminal semakin meningkat yang dilakukan oleh seorang peserta didik pada tingkat satuan Pendidikan dasar dan menengah, meningkatnya kelompok remaja dengan melakukan kegiatan diluar sekolah yang mengarah pada kenakalan yang mengandung unsur negatif dan sebagainya. Dengan demikian adanya manajemen Pendidikan dalam pengembangan karakter peserta didik, manajemen Pendidikan bertujuan mampu menciptakan pembentukan karakter peserta didik yang dapat membangun budi pekerti dalam kehidupan dan membangun peradaban bangsa dan negara.

Karakter merupakan watak dalam mersepon tingkah laku atau situasi dengan cara yang baik dan benar. Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku (Farhani, 2019). Dalam keterkaitannya dengan karakter, merupakan implementasi pengetahuan pembentukan tingkah laku atau karakter tentang kebaikan dan mewujudkan perilaku tindakan kebaikan. Karakter adalah suatu hal yang amat mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lunturnya karakter suatu bangsa dapat menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa yang gemilang (Ardi et al., 2019). Untuk membangun karakter siswa ditingkat satuan pendidikan memerlukan waktu yang cukup untuk membangun dan membentuk manajemen pendidikan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal (Hasibuan et al., 2018). Proses dalam

pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman budi pekerti, nilai moral, akhlak, dan didukung oleh berbagai komponen sistem manajemen pendidikan. Samani & Hariyanto (2013: 43) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2014), menjadi hal penting untuk dikaji sebagai bahan pengembangan literatur untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam Lembaga pendidikan formal.

Manajemen pendidikan menjadi lokomotif dalam seluruh proses pengembangan karakter siswa di Lembaga pendidikan formal (Perdana, 2015). Terlebih untuk jenjang pendidikan dasar, pendidikan karakter menjadi pondasi perkembangan moral para siswa (Hasanah, 2019). Namun, literatur yang secara langsung mengkaji tentang implementasi manajemen dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di Lembaga pendidikan formal masih perlu dikembangkan baik esensi maupun strategi pelaksanaannya. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter siswa di Lembaga pendidikan formal. Untuk menuntun arah penelitian, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: bagaimana implementasi pendidikan karakter di Lembaga pendidikan formal tingkat dasar dan menengah di Indonesia?

Metode

Metode penelitian karya tulis ilmiah ini adalah menggunakan studi literature review atau library research, yaitu mengkaji dari hasil berbagai penelitian dan mengumpulkan data-data dari referensi artikel terkait konsep manajemen pendidikan yang sesuai dengan teori penelitian implementasi manajemen pengembangan karakter peserta didik (Masyhur, 2017). Dalam penelitian ini, kami melakukan pencarian dokumen dengan menggunakan bantuan mesin pencari data google scholar, dengan menggunakan kata kunci: manajemen pendidikan karakter, pendidikan karakter siswa, Lembaga pendidikan Indonesia. Kami mendapatkan 8 artikel terkait yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, diketahui bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dalam Lembaga pendidikan formal tingkat dasar dan menengah di Indonesia secara umum dilaksanakan terkait hal-hal berikut ini:

1. Pengembangan program pendidikan karakter peserta didik

Pengembangan karakter secara umum merupakan sebuah dorongan untuk membangun tingkah laku dan mengembangkan pola pikir karakter terhadap peserta didik. Pengembangan

karakter bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, karna akan membekali sifat-sifat terpuji, dan mencegah perilaku berbahaya sekaligus mendukung pembelajaran emosi dan sosial. Sebagaimana seorang guru yang merealisasikan sebuah filosofi dari bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya keteladanan antara lain: a. Ing Ngarsa Sung Tuladha b. Ing Madya Mangun Karsa c. Tut Wuri Handayani (Pertama et al., 2017). Pentingnya dalam penerapan manajemen pendidikan dalam pengembangan karakter dapat mencerminkan tanggungjawab dan perilaku karakter peserta didik dan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas. Selain mengembangkan karakter peserta didik, manajemen pendidikan membuat perencanaan pendidikan pengembangan karakter dalam penyusunan silabus dan RPP karakter yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan karakter (Qibtiyah, 2017). Dalam pengembangan karakter memiliki tiga komponen yang meliputi:

- a. Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada pembelajaran yang mengembangkan karakter peserta didik.
- b. Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian dalam pengembangan karakter peserta didik.
- c. Penambahan dan modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengukur perkembangan karakter peserta didik.

2. Esensi pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan formal

Esensi pendidikan karakter merupakan cakupan atas dasar nilai, moral dan etika dalam mendidik dan mengembangkan karakter siswa. Dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan, nilai, moral dan etika sebagai landasan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan bagian penting, bahwa dalam definisi pendidikan karakter berbeda-beda dalam menerapkan maupun pemaparan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu pendidikan karakter dipahami sebagai pengajaran karakter melalui media mata pelajaran pada umumnya. Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi pendidikan formal yang berlangsung dalam lembaga pendidikan yang meliputi dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan.

Pada umumnya pendidikan karakter mempunyai cakupan yang sangat luas dalam mengembangkan karakter peserta didik dari segi nilai, moral maupun etika dalam nilai-nilai karakter. Menurut Dirjen Menurut Dirjen Pembinaan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok perbidang ilmu yang ada yaitu; perpaduan dari pengembangan *olah hati (spiritual and*

emotional development), *olah pikir (intellectual development)*, *olah raga (physical and kinesthetic development)*, serta *olah rasa dan karsa (affective and creativity development)*(Ahmad, 2015).

Tabel 1. Deskripsi nilai-nilai karakter (Ahmad, 2015)

Nilai	Deskripsi
a Religius	Religius merupakan sikap dan perilaku yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
b Jujur	Perilaku atau perbuatan yang menjadikan diri sendiri apa adanya dalam tindakan, perkataan, perbuatan sehingga tidak merugikan orang lain.
c Toleransi	Toleransi merupakan bentuk sikap dari dua kelompok yang berbeda kebudayaan dengan saling menghargai dari segi nilai budaya, adat istiadat, agama, pendapat, sikap, moral dan etika.
d Disiplin	Sikap disiplin pada dasarnya mentaati ketentuan atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
f Kreatif	Kreatif merupakan kemampuan dalam menghasilkan sebuah karya atau menciptakan sebuah ide yang baru.
g Mandiri	Sikap mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas,
h Demokratis	Demokratis merupakan sikap dalam berpikir jernih, ulet, serta bertindak dalam menilai atau mengkritik.
i Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
j Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
k Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
l Menghargai prestasi	Menghargai merupakan sikap saling menghargai dalam bentuk apapun yang mendorong dirinya untuk saling menghormati satu sama lain.
m Bersahabat/Komunikatif	Komunikatif merupakan bentuk tindakan atau keadaan yang saling berhubungan sehingga

Nilai	Deskripsi
n Cinta Damai	menciptakan bahasa yang mudah dipahami dan saling bekerja sama satu sama lain. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
o Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu atau membiasakan diri di waktu senggang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan sebuah pengetahuan bagi dirinya.
p Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
q Peduli sosial	Peduli sosial merupakan bentuk sikap dan tindakan yang saling tolong menolong dalam memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
r Tanggung Jawab	Tanggung jawab merupakan bentuk sikap atau perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang berarti keadaan di mana wajib mengganggu segala sesuatu atau kewajiban memikul

3. Manajemen pendidikan sebagai landasan karakter yang bermutu

Manajemen pendidikan karakter (Ahmad, 2015), dalam bidang manajemen mempunyai tingkatan untuk mengatur, merencanakan, dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan. Karakter dapat diimplementasikan sebagai antusias para peserta didik dalam melakukan sebuah kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat dilihat dari kemampuan atau basic skill dan kedisiplinan selama proses pembelajaran dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mencapai pendidikan karakter yang terintegritas sekolah dapat memberikan pengajaran yang terkait pendidikan karakter dengan cara meningkatkan nilai moral, norma, keahklakan, ketaqwaan, agama, dan lain-lain. Dengan cara tersebut peserta didik dapat menjadikan diri sendiri yang lebih baik dalam segala tindakan, perbuatan, maupun perkataan. Selain itu manajemen pendidikan sebagai landasan karakter yang bermutu, artinya pembinaan karakter memiliki tiga landasan fundamental, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona (1922), bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan antara ketiga komponen yaitu (Hasibuan et al., 2018): (1) *moral knowing, yang meliputi: moral awareness, knowing moral values, perspective-talking, moral reasoning, decison making and self-knowledge*, (2) *moral feeling, yang meliputi:*

conscience, self esteem, empathy, loving the good, self-control, humility, dan (3) moral action, yang meliputi: competence, will, and habit.

4. Pembinaan Akhlak Dalam Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter

Dalam manajemen pendidikan untuk menerapkan akhlak dalam perilaku peserta didik maka perlu adanya sebuah planning atau perencanaan. Dengan adanya perencanaan akan memudahkan langkah-langkah dalam pencapaian sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan manajemen pendidikan karakter di dukung dalam aspek perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum mencakup rencana pembelajaran, pelaksanaan, rencana evaluasi dan hasil belajar. Fathurrohman (2013) menjelaskan perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak meliputi berbagai tahap seperti mengidentifikasi jenis kegiatan sekolah yang dapat mendorong perkembangan karakter siswa, mengembangkan bahan ajar untuk pendidikan karakter, mempersiapkan rancangan pembelajaran, serta menyiapkan fasilitas pendukung (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019). Semua itu memerlukan dukungan kemampuan pimpinan di sekolah untuk melaksanakan tatanan kegiatan manajemen pendidikan karakter secara sistematis (Darling-Hammond et al., 2020)

Kesimpulan

Perilaku sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian perilaku dan akhlak memberikan sebuah penanaman dalam diri karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik. Dalam manajemen pendidikan sangat penting bagi menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Pada dasarnya manajemen pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa. Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan untuk untuk menanamkan aqidah, akhlak, nilai, moral dan beretika peserta didik guna untuk mengangkat derajat kemanusiaan dalam bertindak. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter. Berdasarkan hasil dari penelitian maka didapati bahwa manajemen pendidikan karakter memiliki peran yang sangat kuat terhadap suksesnya program pendidikan karakter di Lembaga pendidikan formal tingkat dasar dan menengah melalui berbagai kebijakan tentang cara maupun konten pendidikan karakter yang dikembangkan. Dengan adanya manajemen pendidikan karakter yang baik, maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku dan akhlak siswa sehingga akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi. Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam di Lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah terdiri dari pengembangan pendidikan karakter peserta didik, ruang lingkup pendidikan karakter, manajemen pendidikan

sebagai landasan karakter yang bermutu dan pembinaan akhlak dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *Tarbawi*, 1(2), 1–16.
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Christinawati, Amalia, Y. S., Mustofa, H. R. B., & Pandin, M. G. R. (2020). Social character through poetry for children in rehabilitation. *Talent Development and Excellence*, 12(1).
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2). <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. *Islamic Education Manajemen*, 04.
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan moral anak SD berdasarkan teori Kohlberg. *Jipsindo*, 6(2), 131–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>
- Hasanah, E., & Supardi, S. (2020). The meaning of javanese adolescents' involvement in youth gangs during the discoveries of youth identity: A phenomenological study. *Qualitative Report*, 25(10).
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 8–22.
- Masyhur, F. (2017). Penelitian e-government di indonesia: Studi literatur sistematis dari perspektif dimensi pemeringkatan e-government indonesia (pegi). *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 19(1). <https://doi.org/10.33164/iptekkom.19.1.2017.51-62>
- Perdana, N. S. (2015). Character education model based on education in islamic boarding school. *EDUTECH*, 14(3), 402. <https://doi.org/10.17509/edutech.v14i3.1387>
- Pertama, M., Depok, N., & Palunga, R. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>

- Qibtiyah, M. (2017). Manajemen pendidikan Madrasah Aliyah Binaan Pesantren dalam Pengembangan karakter Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1), 1-17.
- Ramadhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Wening, M. H., & Hasanah, E. (2020). Counseling Service Management in Efforts to Help the Potential Development of High School Students. *Randwick International of Social Science Journal*. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.110>
- Wittmann, V. (2014). World society and globalization. *Journal for Multicultural Education*, 8(3). <https://doi.org/10.1108/JME-05-2014-0021>